

Section 1 : Introduction

Dulu, kepemimpinan itu hanya tentang memberitahu orang apa yang harus orang itu lakukan.

Hari ini, kepemimpinan lebih cenderung tentang bagaimana membujuk mereka untuk ikut bersama dengan kita.

Di masa lalu, seorang bos ingin dianggap tidak ingin terkalahkan.

Tetapi di zaman sekarang, dan sebagai pemimpin modern atau cara kepemimpinan modern sekarang, sangat penting untuk mengembangkan gaya dan kepribadian kepemimpinan otentik Anda sendiri untuk membentuk tim yang efektif dan efisien.

Bagi saya, kepemimpinan itu seperti membangun sebuah mesin, sebuah mesin yang terbuat dari manusia.

Masing-masing dari mereka harus dipilih dengan sangat hati-hati dan disatukan dengan pemikiran besar agar mesin itu dapat berjalan dengan lancar.

Selamat datang di kelas leadership ini.

Dan dalam kelas ini, saya ingin berbagi dengan Anda pandangan saya tentang kepemimpinan.

Jika Anda ingin meningkatkan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan Anda dan jika Anda ingin membentuk dan membangun tim yang termotivasi dan kuat, maka kelas ini cocok untuk Anda.

Dalam kelas ini, saya akan berbagi dengan Anda,

mengapa memimpin dengan memberi contoh adalah konsep yang sangat penting.

Kita akan berbicara mengenai delegasi.

Kemudian pembahasan mengenai keterampilan mendengarkan dan komunikasi Anda.

Dan kita juga berbicara tentang mengapa memberikan pujian dan penghargaan sangat penting.

Dan masih banyak lagi yang akan saya bahas dan bagikan di kelas ini.

Pada akhirnya, Anda akan mengembangkan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan Anda lebih baik lagi.

Anda akan meningkatkan kepercayaan diri Anda dan juga Anda akan meningkatkan keterampilan interpersonal dan komunikasi Anda.

Jadi dalam kelas ini, saya akan berbagi dengan Anda sembilan prinsip kepemimpinan,

Dan prinsip-prinsip ini adalah; memimpin dengan memberi contoh, memimpin dengan mendengarkan, memimpin dengan berkomunikasi, memimpin dengan mendelegasikan dan memberdayakan, memimpin dengan merelasikan dan menghubungkan, memimpin dengan pujian dan penghargaan,

memimpin dengan kecerdasan emosional, memimpin dengan pendampingan, pembinaan dan pelatihan, dan akhirnya memimpin dengan inspirasi.

Section 2 : 9 prinsip kepemimpinan

Principle #1 – Leading by Example

jadi mari kita mulai dengan prinsip pertama

saya menyebutnya dengan leading by example (memimpin dengan memberi contoh)

apa yang dimaksud memimpin dengan memberi contoh?

Saya mempunyai contoh kasus seperti ini;

seorang kepala chef pada sebuah restoran besar yang juga memiliki dapur yang besar, memiliki ratusan pegawai di dapur nya.

Dan setiap hari, setiap pagi, dia selalu berjalan di dapurnya dengan menyapa para pegawai nya, dia menyapa dengan menyebutkan / memanggil nama pegawainya satu persatu, selamat pagi agus, selamat pagi putri.

Dia akan berkeliling, tidak harus untuk berjabat tangan dengan semua orang, hanya menyapa, tetapi dia akan menunjukkan rasa hormatnya kepada orang tersebut

Dari hanya sekedar menyapa hai, sampai dengan sedikit mengobrol ringan bersama mereka.

Ini merupakan contoh yang bagus dalam bagaimana anda bisa mendapatkan rasa hormat dari karyawan anda dengan sangat cepat, karena jika anda menunjukkan rasa hormat kepada mereka, maka anda juga akan dihormati.

Dan ini adalah cara yang bagus untuk memimpin dengan memberi contoh, karena Anda yang langsung memberikan contoh, terutama sebagai seorang pemimpin dan manajer.

Bagaimana anda dapat menghargai atau bersikap kepada orang yang sedang bekerja untuk anda.

Contoh lain memimpin dengan memberi contoh adalah dengan menjadi pemimpin yang aktif.

Selain menyapa dan ikut mengobrol ringan dengan karyawan anda, anda juga bisa ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan mereka. Seperti misalnya ketika anda mendapatkan tugas yang mengharuskan mengerjakannya bersama dengan karyawan anda dalam satu tim, tunjukkan jika anda sangat tertarik dengan kerja sama itu, sehingga tim/karyawan anda merasa bahwa anda sangat menghargai mereka dan jangan biarkan mereka berprasangka buruk tentang anda.

Jadi itu merupakan memimpin dengan contoh untuk menunjukkan rasa hormat kepada karyawan/tim anda.

- end

Principle #2 – Leading by Listening

prinsip berikutnya adalah memimpin dengan mendengarkan,

yang juga merupakan sesuatu yang sangat penting.

Ketika karyawan anda mengatakan bahwa mereka ingin suara mereka didengar, mereka sebenarnya mengatakan bahwa mereka menginginkan pemimpin yang tidak hanya sekedar mendengarkan mereka, tetapi yang benar-benar mendengarkan mereka. Ketika karyawan anda membutuhkan lebih banyak perhatian, umpan balik (feedback), dan support (dukungan), para pemimpin (anda) harus lebih memperhatikan kebutuhan individu agar lebih efektif menginspirasi pengembangan profesional dan kinerja mereka secara keseluruhan. Pemimpin yang dapat mendengarkan mampu menciptakan hubungan yang dapat dipercaya yang transparan dan menumbuhkan loyalitas. Anda tahu para pemimpin yang mengutamakan kepentingan para karyawan mereka karena memang mereka sungguh-sungguh mendengarkan mereka.

Sebagai seorang pemimpin, sulit untuk benar-benar mengetahui apa yang dipikirkan karyawan Anda, apa yang mengganggu mereka, atau bagaimana membantu mereka keluar dari penurunan kinerja – kecuali jika Anda meluangkan waktu untuk mendengarkan mereka. Mendengarkan lebih dari sekedar diam dan memberikan perhatian penuh Anda. Ini mengharuskan Anda untuk menyadari bahasa tubuh, ekspresi wajah, suasana hati, dan kecenderungan perilaku alami mereka. Mendengar, harus menjadi pekerjaan penuh waktu, ketika Anda mempertimbangkan ketidakpastian yang tertanam di tempat kerja dan perubahan yang sedang berlangsung.

Sebagai seorang pemimpin, kita harus menyeimbangkan intensitas dan keinginan kita untuk tampil dengan perhatian penuh kasih terhadap kebutuhan karyawan kita. Lebih memperhatikan dimana titik stress atau tekanan yang terjadi kepada mereka sebelum berdampak pada bisnis yang mengharuskan kita untuk meningkatkan kecerdasan emosional kita sebagai pimpinan.

Mendengar adalah tanggung jawab kepemimpinan yang tidak muncul dalam deskripsi pekerjaan. Mereka yang mendengarkan karyawan mereka berada dalam posisi yang jauh lebih baik untuk memimpin kelompok pekerja yang semakin beragam dan multigenerasi. Mereka yang memiliki seni mendengarkan yang tinggi ditakdirkan untuk menjadi pemimpin yang lebih baik.

#Principle 3 : Leading by communication

Jadi prinsip nomor tiga adalah memimpin dengan komunikasi,

Komunikasi merupakan salah satu hal tersulit di muka Bumi ini.

Ya, mengapa ini rumit karena komunikasi sangat penting.

Anda tahu, sebagai seorang pemimpin yang efektif dan sukses, Anda ingin belajar bagaimana berkomunikasi dengan benar.

Komunikasi adalah fungsi kepemimpinan inti, yang berarti komunikasi di tempat kerja yang efektif dan kepemimpinan yang efektif saling terkait erat.

Seorang pemimpin yang efektif perlu menjadi komunikator yang terampil, menerapkan keterampilan itu dalam hubungan di tingkat organisasi, di komunitas dan kelompok yang lebih besar, dan kadang-kadang bahkan dalam skala global.

Namun, menurut statistik, 57% karyawan melaporkan tidak diberi arahan yang jelas, dan sebanyak 69% manajer merasa tidak nyaman berkomunikasi dengan karyawan mereka secara umum.

Masalahnya di sini melampaui manajer yang kurang percaya diri atau tingkat keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang sukses. Sebaliknya, para pemimpin yang gagal dlm komunikasi akan memiliki dampak negatif langsung pada kepuasan, motivasi, dan tingkat produktivitas karyawan.

Tanpa komunikasi kepemimpinan yang efektif, seorang pemimpin tidak dapat dan tidak seharusnya mengharapkan karyawan mereka untuk terlibat dan terhubung di tempat kerja, yang menimbulkan sejumlah dampak merugikan lainnya pada keberhasilan bisnis.

Menjaga karyawan termotivasi dan didorong menuju kesuksesan harus tetap menjadi prioritas utama bagi setiap pemimpin. Namun, untuk menginspirasi dan memotivasi sejak awal, para pemimpin perlu membangun dan membina jalur komunikasi yang kuat.

Sebagai seorang pemimpin, Anda perlu berpikir jernih, mengungkapkan ide, dan menyebarkan informasi ke banyak audiens. Seorang pemimpin yang baik dapat menangani arus cepat informasi yang beredar di dalam organisasi, dan antara pelanggan, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pada dasarnya, mempertahankan komunikasi kepemimpinan yang kuat di tempat kerja adalah kunci untuk menjaga bisnis Anda tidak hanya bertahan, tetapi berkembang di industri secara keseluruhan.

Tips Mengoptimalkan Komunikasi Kepemimpinan Anda

Membina jalur komunikasi yang kuat sebagai seorang pemimpin memperkenalkan serangkaian tujuan tertentu yang sebagian besar berbeda dari keterampilan bisnis komunikasi umum. Sebagai seorang pemimpin, adalah tanggung jawab Anda tidak hanya untuk memiliki keterampilan komunikasi dasar yang baik, tetapi juga untuk memastikan bahwa jalur komunikasi yang Anda buka dalam bisnis Anda mencakup tujuan kepemimpinan berikut:

Menyelaraskan karyawan dengan budaya perusahaan.

Menyelaraskan karyawan dengan tujuan strategis perusahaan.

Bangun kepercayaan di tempat kerja.
Menjaga keterlibatan karyawan.
Dorong percakapan dua arah dan dialog terbuka.
Mempromosikan kolaborasi dan kerjasama tim .
Mengarahkan karyawan.
Komunikasikan setiap perubahan yang akan datang secara efektif dan tepat waktu.
Mencegah miskomunikasi internal.
Menyebarkan informasi penting dan membuatnya tersedia bagi karyawan.

#Principle 4 : Leading by delegation

Menjadi pemimpin yang hebat salah satunya dengan melibatkan atau memanfaatkan semua kekuatan tim Anda untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Pendelegasian merupakan peran yang sangat penting bagi kesuksesan kepemimpinan anda.

Pemimpin mendelegasikan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh orang lain secara lebih efektif, bukan menjadi prioritas utama, tetapi untuk memberikan peluang pertumbuhan, menciptakan budaya akuntabilitas, dan masih banyak lagi.

Sangat sulit untuk melepaskan dan membiarkan orang lain melakukan pekerjaan yang biasa Anda lakukan.

Jika ada kekhawatiran bahwa orang yang Anda delegasikan pekerjaan itu akan melakukannya dengan lebih baik, lebih cepat, atau mengalahkan Anda dalam prosesnya, maka Anda akan kehilangan peluang untuk melejitkan keterampilan kepemimpinan Anda dan peluang pengembangan diri karyawan Anda.

Jadilah realistis— tidak ada yang bisa melakukan semuanya sendiri, dan bahkan superhero pun membutuhkan bantuan. Berikut adalah tiga tips untuk membantu Anda tetap tenang dalam mendelegasikan:

Tip #1 — Delegasikan dengan mempertimbangkan Tujuan Pengembangan Tim

Saat Anda menentukan tujuan atau goals tahunan bersama tim, Anda mungkin paham bagaimana kinerja mereka. Anda juga harus mengetahui tujuan pengembangan diri mereka.

Ingatlah gambaran tentang tujuan tersebut sehingga Anda dapat mencari peluang untuk mendelegasikan berdasarkan kekuatan dan kelemahan tim Anda.

Pendelegasian yang efektif dapat membangun moral dan meningkatkan kinerja tim.

Pikirkan bagaimana mendelegasikan pekerjaan ini dapat membantu anggota tim Anda dalam belajar atau mengembangkan keterampilan baru mereka. Percayalah pada keahlian dan pengalaman Anda untuk kemudian membimbing mereka dalam melalui pekerjaan nya. Itu akan menghasilkan win-win solution untuk pengembangan diri karyawan dan kemampuan kepemimpinan Anda.

Tip #2 — Tetapkan Harapan yang Jelas

Anda tidak dapat berasumsi bahwa karyawan Anda akan dapat membaca pikiran Anda. Delegasi yang efektif bukanlah dengan mengatakan, “Hai, bisa kerjakan pekerjaan ini untuk saya?” Tetapkan waktu kapan anda harus mendelegasikan pekerjaan tadi.

Perjelas apa yang Anda butuhkan dan kapan Anda perlu mereka menyelesaikannya. Hasil yang diinginkan perlu dijelaskan ketiaka dalam diskusi, dan karyawan harus memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk menyelesaikan pekerjaan yang didelegasikan.

Pekerjaan yang mereka kerjakan mungkin tidak akan se sempurna seperti ketika anda melakukan nya sendiri. But it’s okay, tidak apa-apa, kita semua memerlukan proses bukan?

Ajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka. Anda ingin memastikan karyawan Anda memahami apa yang harus mereka lakukan untuk memulai. Ingatlah bahwa tidak apa-apa bagi mereka untuk bertanya banyak hal seputar tugas mereka.

Disebut dengan proses pendelegasian itu karena suatu alasan; itu bukan hanya lepas tangan, sama sekali tidak mau tau, tapi ini adalah suatu proses yang sama-sama Anda kerjakan bersama melalui sebuah proyek.

Pendelegasian juga merupakan saat yang tepat untuk memilih keterlibatan anda dalam pekerjaan nya. Artinya jangan terlalu ikut campur dan jangan juga terlalu berlepas tangan sama sekali karena jika anda melakukan nya, itu dapat menggagalkan proses pendelegasian yang sedang berlangsung dan anda dapat kehilangan kesempatan penting dalam memberikan arahan atau feedback.

Tip #3 — Berikan Feedback atau Umpan Balik Terus-menerus

Para pekerja selalu menghargai apresiasi yang tulus bahwa pekerjaan mereka diterima dengan baik dan bahwa mereka telah melakukan pekerjaan dengan baik. Bersikaplah spesifik dengan mereka tentang apa yang mereka lakukan dengan sangat bijak — yang dapat memperkuat perilaku positif dan juga membangun kepercayaan antara Anda dan karyawan Anda.

Jika ada hal-hal yang perlu diperbaiki untuk waktu berikutnya, luangkan waktu untuk membicarakan semuanya dengan karyawan Anda.

Apakah semua instruksi Anda jelas? Ini juga merupakan peluang besar untuk masuknya komunikasi dua arah. Para pemimpin juga membutuhkan feedback.

Luangkan waktu untuk mendengarkan, karena Anda akan lebih belajar bagaimana mendelegasikan dengan lebih baik di masa depan. Meskipun proyek membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk pertama kalinya karena Anda perlu menjawab pertanyaan sebagai bagian dari proses pendelegasian, dalam jangka panjang Anda akan menghemat waktu dan dapat meningkatkan produktivitas tim.

Pendelegasian yang efektif bukanlah untuk berlepas tangan dengan pekerjaan yang tidak ingin Anda lakukan.

Tapi delegasi yang efektif dapat menggunakan kekuatan tim Anda dan kemampuan mereka untuk mendapatkan hasil.

Bagi mereka, ini merupakan peluang untuk mengembangkan skill dan mempelajari sesuatu yang baru.

Bagi anda, ini merupakan sharing pengetahuan dan keahlian Anda untuk pemimpin masa depan. Ini juga merupakan pertanda tim yang berfungsi dengan baik dan sehat.

#Prinsip 5: Memimpin dengan Menghubungkan (Relating and connecting)

Seperti yang kita semua tahu, tujuan bekerja bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan uang. Kebanyakan orang membutuhkan dan menginginkan lebih dari sekadar datang ke kantor, menyelesaikan pekerjaan, dan pulang lagi. Mereka menginginkan pekerjaan yang mereka anggap bermakna; seperti misalnya mereka ingin merasa memiliki tujuan, dan mereka ingin pekerjaan yang mereka lakukan itu dihargai.

Jadi, bagaimana kita dapat meningkatkan perasaan yang saling terhubung yang dirasakan oleh karyawan kita?

Hal-hal sederhana seperti mencari tahu siapa mereka di kehidupan nyata. Apa minat mereka, apa yang mereka lakukan di akhir pekan, dan apa yang menurut mereka benar-benar memotivasi mereka?

Cari tahu tantangan yang sedang mereka hadapi - di tempat kerja dan di rumah, bantu mereka mengasah keterampilan mereka atau mengembangkan minat mereka dengan cara yang dapat memicu kegembiraan bagi mereka.

Singkatnya, perlakukan mereka seperti manusia – manusia yang ingin Anda bersama-sama untuk waktu yang lama.

Ingatlah untuk menunjukkan bahwa Anda juga manusia. Tunjukkan keprihatinan Anda, mintalah bantuan saat Anda membutuhkannya, dan bangun ikatan dengan orang-orang di atas, di bawah, dan ke segala arah di sekitar Anda.

Kejujuran akan melahirkan kejujuran.

Orang yang bersedia mengatakan dengan lantang bahwa mereka membutuhkan bantuan akan membangun hubungan yang lebih dalam dan lebih kuat lagi.

Orang-orang ini akan lebih siap dalam menghadapi tantangan, mengambil lebih banyak kepemilikan, lebih banyak tanggung jawab, dan lebih banyak minat saat Anda membutuhkannya.

#Prinsip 6: Memimpin dengan Pujian dan Penghargaan

Semua manusia memiliki kebutuhan untuk dihargai dan diakui

sebagai seorang pemimpin kita ingin masuk ke pola pikir dimana kita belajar untuk bersikap baik.

Memberikan pujian itu gratis. Tidak dikenakan biaya apapun.

Setiap orang pada dasarnya ingin melakukan hal-hal baik.

Tugas kita sebagai pemimpin adalah untuk menemukan bakat dan dimana letak kekuatan mereka. Jika anda melihat salah satu staf anda berperilaku seperti yang anda suka, berikan mereka hadiah pujian. Katakan “terimakasih”.

Berterimakasihlah kepada mereka ketika mereka melakukan sesuatu yang benar. Ketika mereka melakukan kesalahan. Santai saja. Hal buruk kadang terjadi.

Orang lebih memilih pujian yang tulus datang dari hati daripada bentuk penghargaan lainnya seperti uang.

Ketika anda menghargai seseorang. Anda bertindak seperti charger atau pengisi baterai bagi mereka, karena anda memberi mereka kekuatan dan energi.

Sebagai seorang pemimpin yang efektif. Kita harus mampu memberikan penghargaan kepada orang lain. Mengakui kesalahan kita dan bahkan berani mengambil sikap disalahkan. jika anda tidak dapat memenuhi atau mengembangkan kualitas seperti ini, maka anda sebaiknya menjauhi tanggung jawab yang lebih besar atas orang lain. Atau dengan kata lain anda tidak cocok menjadi seorang pemimpin.

#Prinsip7: Memimpin dengan Kecerdasan Emosional

Para staff atau karyawan tentu menginginkan pemimpin yang dapat menghormati mereka, melindungi mereka, dan peduli pada mereka.

Mereka menginginkan seorang pemimpin yang dapat meningkatkan kepercayaan dan harga diri mereka.

- kecerdasan emosional kita adalah kemampuan kita untuk memproses emosi -(baik emosi orang lain maupun emosi kita sendiri) dan membantu dalam mengambil keputusan yang tepat.
- kecerdasan emosional sangat berkaitan dengan kesadaran diri, pengendalian diri, dan pengaturan diri serta ketrampilan sosial lainnya, yang harus anda miliki dan praktikkan. Ini adalah kemampuan untuk mengelola diri dan hubungan kita secara efektif.
- kesadaran diri adalah kemampuan kita untuk mengenali dan memahami suasana hati, emosi dan dorongan kita, serta, dan ini sangat penting, pengaruhnya terhadap orang lain. Jika kita sadar diri, maka kita memiliki pemahaman mendalam tentang kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan kita.
- ketrampilan kecerdasan emosional dapat dipelajari di usia berapa pun.
- tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi yang utama adalah sebagai manusia, kita ingin mengembangkan kemampuan kita untuk membingkai ulang situasi, melihat gambar dari jauh, dan mengambil sudut pandang yang berbeda.

#Prinsip 8: Memimpin dengan pelatihan, pembinaan dan pendampingan

- seorang pemimpin berperan sebagai panutan. Semua orang memperhatikan anda. Mereka meniru anda. Mereka mengamati bagaimana anda berperilaku dan kemudian membenarkan perilaku mereka sendiri.
- terutama ketika keadaan atau situasi tidak berjalan dengan baik. Ini merupakan kesempatan bagi karyawan untuk belajar. Jangan memarahi dan membuatnya merasa kecil dan tidak berguna. hargai usaha dan kinerja nya. Kata kunci disini adalah menunjukkan empati
- tunjukkan kepada mereka keterampilan-ketrampilan baru lalu ajarkan mereka. Tumbuhkan mereka. Lalu Biarkan mereka membuat kesalahan
- Sebagai pelatih, pemimpin dapat menguasai atau ahli di bidang tertentu dan memberikan pengetahuan baru kepada para pekerja. Pelatihan selalu tentang meningkatkan keterampilan.
- ketika kita melatih seseorang, maka kita melakukan nya dengan mengamati penampilannya. Kita menetapkan tujuan dan fokus kepadanya. Kita membantu menunjukkan mana yang berpotensi menjadi masalah dan kemudian memberikan masukan.

Kita membantu untuk memenuhi tujuan mereka. Ada berbagai macam teknik pelatihan. Salah satu nya dengan menanyakan banyak pertanyaan.

Menunjukkan kepadanya bagaimana cara memecahkan masalah secara langsung adalah cara yang lain untuk melatih.

Kadang-kadang kita hanya mengamati tetapi kemudian mengintervensi atau kita dapat mengingatkan terus-menerus agar mereka tetap fokus pada jalurnya.

- sebagai seorang mentor, pemimpin juga melakukan pekerjaan yang sama seperti seorang coach dan pelatih. Bedanya mentor melakukannya dengan membimbing dan mendukung.

Kita menasihatinya di bidang yang telah kita kuasai, misalnya nya keterampilan sosial. Ketika kita ingin membimbing seseorang dalam keterampilan sosial, maka kita harus memiliki pengalaman dan keahlian khusus dalam bidang ini. Mentor selalu fokus pada gambar yang lebih besar. Mereka membagikan pengalaman mereka yang telah mereka peroleh selama bertahun-tahun.

#Prinsip 9: Memimpin dengan Inspirasi

- bersikaplah transparan dan tunjukkan kepada tim anda, bahwa anda hanyalah manusia biasa dengan perasaan dan emosi seperti orang lain.
- para pemimpin yang inspiratif dapat menyalakan semangat dalam diri karyawan dan pengikut mereka yang menggerakkan mereka untuk bertindak melakukan sesuatu. Para karyawan tidak memerlukan motivasi untuk bertindak karena mereka telah terinspirasi
- jadilah pemimpin yang berintegritas, seseorang yang menindaklanjuti apa yang dia janjikan. Perlakuan anda harus sesuai dengan ucapan anda. Keduanya harus berjalan secara sinkron. Jika anda

adalah seorang dengan tujuan dan visi yang jelas maka anda akan menarik orang sekitar anda. Kemungkinannya lebih tinggi bahwa anda akan menginspirasi satu atau yang lain.

Ringkasan

Halo dan selamat datang di video ini.

Ini merupakan ringkasan mengenai kursus ini.

Jadi apa yang telah kita pelajari?

Kita telah mengetahui perbedaan mendasar kepemimpinan dulu dan zaman sekarang. Betapa penting untuk mengembangkan gaya dan kepribadian kepemimpinan otentik Anda sendiri untuk membentuk tim yang efektif dan efisien.

Kemudian kita telah melihat 9 prinsip kepemimpinan.

Dimulai dari bagaimana seorang chef memimpin dengan memberikan contoh kepada para pekerja di restorannya, berkeliling setiap pagi untuk menyapa pegawainya.

Kemudian ada memimpin dengan mendengarkan, yang juga merupakan sesuatu yang sangat penting. Mendengar adalah tanggungjawab kepemimpinan yang tidak muncul dalam deskripsi pekerjaan.

Selanjutnya, ada memimpin dengan berkomunikasi. Komunikasi merupakan salah satu hal tersulit yang menjadi jobdesk seorang pemimpin. Sulit bukan berarti mustahil. Sebagai seorang pemimpin yang sukses Anda harus belajar bagaimana berkomunikasi dengan benar.

Yang keempat adalah memimpin dengan delegasi. Jadilah pemimpin yang realistis, tidak ada yang bisa melakukan semua pekerjaan nya sendiri. Menjadi pemimpin yang hebat dengan memanfaatkan semua kekuatan tim. Pendelegasian merupakan peran yang sangat penting bagi kesuksesan kepemimpinan Anda.

Kelima adalah memimpin dengan menghubungkan. Perlakukan lah pekerja anda seperti manusia, tunjukkan keprihatinan anda, mintalah bantuan jika membutuhkan. bangun ikatan dengan semua kalangan.

Selanjutnya pembahasan mengenai memimpin dengan pujian dan penghargaan. Semua manusia memiliki kebutuhan untuk dihargai dan diakui. Berterimakasihlah kepada mereka ketika mereka melakukan sesuatu yang benar. Berikan pujian tulus yang datang dari hati, pujian tulus dapat mengalahkan penghargaan lainnya seperti uang.

Ketujuh merupakan memimpin dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional kita adalah kemampuan untuk memproses emosi, baik emosi orang lain maupun emosi kita sendiri. Tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi yang utama adalah sebagai manusia, kita ingin mengembangkan kemampuan kita untuk membongkai ulang situasi, melihat gambar dari jauh, dan mengambil sudut pandang yang berbeda.

Delapan memimpin dengan pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Seorang pemimpin berperan sebagai panutan. Semua orang memperhatikan anda. Mereka meniru, mengamati, bagaimana anda berperilaku.

Sebelum mengakhirinya dengan memimpin dengan inspirasi. Para pemimpin yang inspiratif dapat menyalakan semangat dalam diri pekerja dan pengikut mereka yang menggerakkan mereka untuk bertindak. Jadilah pemimpin yang berintegritas, yang menindaklanjuti apa yang dia katakan.

Saya berharap anda telah mempelajari banyak hal baru dalam kursus ini.

Terima kasih telah menonton dan sampai jumpa.

Penutup

Halo dan selamat datang di video ini.

Akhirnya saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Anda semua karena telah memutuskan untuk mengambil kursus yang sangat menarik ini.

Dan jangan lupa untuk mengikuti kursus lainnya yang kami miliki.

Selamat menikmati

Dan jangan lupa untuk terus belajar.